

RINGKASAN

ANALISIS BIAYA PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH DI RSIA PUTRI SURABAYA (Studi dilakukan di Poli Penyakit Dalam Periode April – Desember 2021)

Indra Puspita Sari

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl, yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Penyebab diabetes melitus sangat kompleks, mulai dari gaya hidup tidak sehat, lingkungan, faktor genetik, dan lainnya. Diabetes Mellitus menurut klasifikasinya dibagi menjadi dua tipe. DM tipe 1 ialah diabetes yang ditunjukkan dengan insulin yang berada di bawah garis normal. DM tipe 2 ialah diabetes yang disebabkan kegagalan tubuh memanfaatkan insulin sehingga mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan aktivitas fisik, berbeda dengan diabetes kehamilan yang ditemukan untuk pertama kalinya selama kehamilan yang disebut dengan hiperglikemia. Terapi obat pada pasien diabetes melitus dilakukan seumur hidup sehingga membutuhkan biaya yang sangat besar. Analisis biaya atau *cost analysis* adalah metode atau cara untuk menghitung besarnya pengeluaran (biaya atau *cost*) dalam unit moneter (rupiah), baik yang langsung (*direct cost*) maupun tidak langsung (*indirect cost*) untuk mencapai tujuan. Evaluasi beban ekonomi penyakit secara riil akan memberikan dasar bagi pemerintah untuk menilai dampak fiskal jangka panjang dari penyakit kronis guna efisiensi ekonomi dan pengembangan strategi, kebijakan atau program pada sistem pembiayaan kesehatan

Patofisiologi DM tipe 2 yang beragam, penggunaan kombinasi 2 sampai 3 obat oral antidiabetes dan insulin dengan mekanisme aksi yang berbeda adalah langkah yang rasional. Dalam mengontrol kadar gula, penderita diabetes melitus harus senantiasa selalu mengkonsumsi obat secara teratur sampai waktu tak terhingga. Lamanya masa konsumsi obat oral antidiabetes memerlukan perhatian khusus terutama dalam pemilihan obat yang paling besar efektivitasnya dan mempunyai harga ekonomis.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis biaya pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 pada penurunan kadar glukosa darah di Poli Penyakit Dalam RSIA Putri Surabaya Periode April - Desember 2021 meliputi data demografi, nama obat, harga obat, lama pasien kontrol, hasil pemeriksaan laboratorium GDP dan GD2PP *pre* dan *post*. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional pada periode bulan April - Desember 2021 dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara retrospektif, sesuai kriteria inklusi total sampel yang diperoleh sebanyak 31 pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa data demografi pasien meliputi kategori jenis kelamin, usia, pasien rutin kontrol pemeriksaan minimal 2 bulan berturut-turut. Terdapat dua kategori usia yaitu usia kurang dari 45 tahun sebanyak 7 orang (22,59%) dan usia yang lebih banyak menderita DM adalah usia diatas 45 tahun yaitu sebanyak 24 orang (77,41%). Data

pasien rutin kontrol selama 9 bulan berturut-turut sebanyak 4 orang (12,91%), 8 bulan berturut-turut sebanyak 1 orang (3,22%), 7 bulan berturut-turut sebanyak 2 orang (6,45%), 6 bulan berturut-turut sebanyak 3 orang (9,68%), 5 bulan berturut-turut sebanyak 6 orang (19,35%), 4 bulan berturut-turut sebanyak 1 orang (3,22%), 3 bulan berturut-turut sebanyak 11 orang (35,49%), 2 bulan berturut-turut sebanyak 3 orang (9,68%).

Pada penelitian ini terdapat hasil pengamatan data laboratorium dan total biaya resep. Pada hasil tersebut terdapat kenaikan GDP dan GD2PP (*Pre*) ke hasil GDP dan GD2PP (*post*) atau sebaliknya hal tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu dengan adanya penyakit penyerta, penambahan terapi obat penyakit penyerta, pengetahuan dan kepatuhan minum obat Tidak terkendalinya kadar gula darah dapat disebabkan dalam beberapa hal seperti, aktivitas fisik yang tidak teratur, pola makan yang tidak teratur banyak mengkonsumsi makanan instan, tidak patuh dalam menjalani pengobatan dan tidak dapat mengontrol stress. Keberhasilan pengendalian diabetes mellitus tipe 2 mampu dicapai dengan menjalani aktifitas fisik, dan diimbangi dengan ketaatan mengkonsumsi obat anti diabetik menjadi wujud dari intervensi farmakologis.

Pada penelitian ini selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan periode lebih lama agar mendapatkan jumlah sampel lebih banyak dan hasil data lebih valid, serta penelitian retrospektif dapat dilakukan di rawat inap dengan analisis biaya pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 untuk mengetahui outcome GDP dan GD2PP *pre* dan *post*.